

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB) merupakan penyakit yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* berbentuk batang. Meskipun bakteri ini sering menyerang parenkim paru (TB paru), bakteri juga dapat menginfeksi organ lain atau yang disebut dengan TB ekstra paru (Kemenkes RI, 2019). Penyakit yang disebut tuberkulosis ekstra paru ini terjadi ketika bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menginfeksi bagian organ lain yaitu: ginjal, tulang, persendian, kelenjar getah bening, dan lapisan otak (Kemenkes RI, 2022).

Tuberkulosis paru masih menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut global tuberculosis report (2022) kasus TB tahun 2020 berjumlah 5,8 juta. Potensi kenaikan sebesar 6,4 juta pada tahun 2021. Indonesia menduduki peringkat kedua setelah India dengan 969 ribu kasus dan 93 ribu kematian disetiap tahunnya (WHO, 2022).

Total kasus tuberkulosis paru di Indonesia yang terdeteksi pada tahun 2021 sebanyak 397.377 kasus, lebih tinggi dibandingkan total kasus yang ditemukan pada tahun 2020 sebanyak 351.936 kasus (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan kasus tuberkulosis paru di Provinsi Lampung ditahun 2020 terdapat 52.256 penderita, pada tahun 2021 meningkat menjadi 74.349 penderita dan tahun 2022 berjumlah 133.733 penderita (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Untuk kasus tuberkulosis di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 meningkat 2,623 penderita dan tahun 2022 menjadi 2,528 penderita (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat 173.221 penderita TB paru yang terkonfirmasi bakteriologis dan diobati. Pada jumlah kasus kesembuhan yang terkonfirmasi bakteriologis yaitu 67.575 penderita TB paru dan untuk pengobatan lengkap pada semua kasus tuberkulosis paru berjumlah 251.054 penderita. sedangkan angka keberhasilan pengobatan berjumlah 318.629 penderita (kemenkes RI, 2022). Pada Kota Bandar Lampung tahun 2022 untuk jumlah kasus TB paru yang terkonfirmasi

bakteriologis dan diobati adalah 1.153 penderita. Angka kesembuhan ditahun 2022 terdapat 498 penderita. Sedangkan angka pengobatan lengkap ditahun 2022 ini ada 929 penderita. Dan untuk angka keberhasilan pengobatan TB tahun 2022 berjumlah 1.427 penderita (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023).

Follow up pada penderita TB paru adalah pemantauan keteraturan dan kepatuhan penderita terhadap pengobatan dari awal hingga akhir masa pengobatan, serta pemantauan konversi dan hasil terapi dengan pemeriksaan ulang dahak secara mikroskopis. Penderita dapat dianggap sembuh ketika telah menyelesaikan semua pengobatan yang diresepkan dan telah menjalani pemeriksaan ulang dahak (*follow up*) disalah satu pemeriksaan sebelumnya dengan hasil negatif pada akhir pengobatan. Adapun pemeriksaan dahak ulang yang dilakukan di Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung yaitu pada fase intensif diakhir bulan kedua (bertujuan melihat respon pengobatan), akhir bulan kelima masa tindak lanjut (bertujuan memastikan tidak terjadinya kegagalan dalam pengobatan) dan akhir pengobatan bulan keenam difase lanjutan (bertujuan memastikan kesembuhan setelah selesai pengobatan) (Kemenkes, 2019).

Pentingnya penderita melakukan pemeriksaan dahak ulang (*follow up*) menggunakan pemeriksaan mikroskopis BTA adalah sebagai evaluasi dari kepatuhan penderita dalam pengobatan. Hasil mikroskopis menggambarkan tentang kelanjutan pengobatan dan kepatuhan penderita terhadap rencana pengobatan. Jika penderita tidak menunjukkan konversi atau perbaikan dalam hasil mikroskopis, dapat digunakan sebagai evaluasi apakah sudah sesuai rencana pengobatan atau menentukan keputusan dalam mengambil langkah mengganti obat yang lebih efektif atau menyesuaikan dosis. Menurut kemenkes (2017) pemeriksaan dahak ulang (*follow up*) yang digunakan untuk pemantauan pengobatan tidak dianjurkan menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) karena alat TCM ini memiliki keterbatasan yaitu jika hasil positif dalam mengidentifikasi bakteri tidak selalu bakteri yang masih hidup, sehingga tidak bisa digunakan dalam mengevaluasi dalam rencana pengambilan keputusan dalam pengobatan (Kemenkes, 2017).

Kampung Sawah sebagai kelurahan yang berada di Kecamatan Tanjungkarang Timur, dimana kecamatan ini memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bandar Lampung yaitu 21.698 jiwa per km² (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023). Kepadatan penduduk merupakan suatu kondisi rumah yang dapat memungkinkan terjadinya penyebaran TB paru. Daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi menyebabkan kondisi lingkungan seperti susunan rumah atau rumah dengan ruang yang terbatas, menjadikan penyebaran penyakit TB paru lebih mudah di antara penduduk lainnya.

Peneliti sebelumnya Mutiah (2023) terdapat 34 penderita positif TB paru. Setelah melakukan pengobatan, hasil pemeriksaan dahak ulang (*follow up*) diakhir bulan ke 2 pengobatan ada 85,3% mengalami konversi menjadi negatif Sedangkan 14,7% tidak konversi. Hasil diakhir bulan ke 5 setelah pengobatan penderita 100% konversi menjadi negatif (Mutiah, 2023).

Penelitian Kazerani et al (2017) terdapat 360 penderita positif TB paru. Penderita melakukan pemeriksaan dahak ulang (*follow up*) diakhir bulan ke 2 pengobatan dengan hasil 86,4 % terjadi konversi menjadi negatif sedangkan 13,6% tidak terjadi konversi (Kazerani et al, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Gambaran fluktuasi hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru diakhir masa pengobatan bulan ke 2, bulan ke 5 dan bulan ke 6 di Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2023”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran fluktuasi Penderita TB paru yang melakukan *follow up* pemeriksaan mikroskopis diakhir masa pengobatan bulan ke 2, bulan ke 5 dan bulan ke 6 di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum penelitian

Mengetahui bagaiman gambaran fluktuasi hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru diakhir masa pengobatan bulan ke 2, bulan ke 5 dan bulan

ke 6 di Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung tahun 2021-2023.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui persentase penderita TB paru yang melakukan pemeriksaan *follow up* mikroskopis berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengetahui persentase hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru diakhir bulan ke 2 pengobatan.
- c. Mengetahui persentase hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru diakhir bulan ke 5 pengobatan.
- d. Mengetahui persentase hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru diakhir bulan ke 6 pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan referensi ilmiah dan menambah pemahaman bagi penulis dan pembaca dalam bidang Bakteriologi.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan data informasi bagi petugas Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung mengenai hasil pemeriksaan *follow up* mikroskopis penderita TB paru untuk bahan evaluasi dalam memilih tindakan pengobatan yang lebih efektif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu dibidang Bakteriologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional* dengan memberikan gambaran fluktuasi hasil *follow up* mikroskopis penderita TB paru di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung tahun 2021-2023. Variabel penelitian ialah penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin, usia, dan hasil pemeriksaan mikroskopis BTA. Populasi penelitian adalah penderita yang terdiagnosa TB paru melalui pemeriksaan tes cepat molekuler (TCM) dan mikroskopis dari tahun 2021-2023 sedangkan sampel penelitian diambil dari populasi penelitian yang melakukan pemeriksaan dahak ulang diakhir pengobatan bulan ke 2, bulan ke 5 dan bulan ke 6 sebanyak 71 penderita yang tercatat dalam buku register laboratorium TB 04. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur

Kota Bandar Lampung pada bulan Juni 2024. Analisis data adalah univariat dengan menghitung persentase usia, jenis kelamin dan hasil *follow up* pemeriksaan mikroskopis BTA penderita TB paru di Puskesmas Kampung Sawah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung tahun 2021-2023.